



INOVASI PENGEMBANGAN UMKM SATE IKAN MENTIGI BERBASIS EKONOMI KREATIF (KKN MAS DI DESA MALAKA LOMBOK UTARA)

Rahmi Fadillah

Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: l100180190@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) meningkatkan efektivitas pengelolaan dan pengembangan UMKM sate ikan Mentigi berbasis ekonomi kreatif dengan memaksimalkan pemasaran melalui digital marketing termasuk social media. (2) melahirkan Inovasi baru sate ikan mentigi (3) mempermudah produksi sate ikan Mentigi frozenfood dengan melakukan penyediaan alat produksi dan melakukan uji lab nilai gizi terhadap produk. Penulis merupakan peserta Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah (KKN MAs) yang bertempat di desa Malaka Kecamatan Pemenang, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Penulis mengangkat program “Inovasi Pengembangan UMKM Sate Ikan Mentigi Berbasis Ekonomi Kreatif (KKN MAs di Desa Malaka Lombok Utara)”. Penulis mengangkat program tersebut karena hasil observasi menunjukkan bahwa di desa malaka terdapat ekowisata pantai, sehingga sebagian besar masyarakat Malaka berprofesi sebagai nelayan, pengelola wisata dan pedagang, namun pada tahun 2018 terjadi gempa Lombok yang mengakibatkan penurunan skala mikro di bidang ekonomi kemudian di tahun berikutnya terjadi pandemi covid-19 yang turut menggoyangkan perekonomian masyarakat, maka perlu adanya inovasi pengembangan UMKM guna memperkuat pondasi ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Inovasi, UMKM, Sate Ikan Mentigi, Ekonomi Kreatif, KKN MAs

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah (KKN MAs) adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah seluruh Indonesia secara bersama-sama. Pelaksanaan KKN MAs dikelola oleh Pengurus KKN MAs. Berdasarkan Surat Keputusan Konsorsium Nasional LPPM PTMA Nomor 007/A.2-III/K-P/XI/2020. Pelaksanaan KKN MAs Tahun akademik 2020-2021 ini dilaksanakan di salah satu pulau di Provinsi yang memiliki keindahan dan kekayaan alam yang sudah terkenal sampai ke mancanegara. Tidak lain Pulau Kecil yang dimaksud adalah Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat tepatnya di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Utara. Adapun tema utama yang diangkat adalah “Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dengan Sosialisasi dan Edukasi Pola Hidup Sehat di kabupaten Lombok Barat, dan Penguatan Potensi Wisata dan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Lombok Utara”. Kegiatan KKN MAs berlangsung selama satu bulan dari tanggal 12 Agustus hingga 12 September 2021.

Seluruh peserta yang berjumlah ratusan ini dibagi kedalam 52 kelompok yang tersebar di kabupaten Lombok Barat dan Lombok Utara. Penulis merupakan salah satu anggota dari kelompok 38 yang ditempatkan di desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan luas wilayah sebesar kurang lebih 4.765,18 Ha (12,41 KM²). Desa Malaka terdiri dari 12 Dusun dan 35 Rt. Desa Malaka terletak di sebelah barat Kecamatan Pemenang dengan jarak kurang lebih 9,5 Km. Jika ditempuh dengan memakai kendaraan hanya menghabiskan waktu selama kurang lebih 15 menit, sementara jarak Desa Malaka ke Kabupaten Lombok Utara sekitar 17,9 Km dengan jarak tempuh sekitar 25 menit.

Melalui KKN MAs ini, para mahasiswa memiliki kesempatan untuk melakukan pengamalan ilmu akademiknya dengan cara terjun secara langsung kedalam lingkungan masyarakat agar mahasiswa dapat melakukan observasi untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dan masalah apa yang sedang dihadapi masyarakat dalam proses mencapai kesejahteraannya, disana mahasiswa dapat berperan aktif untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui program yang akan di realisasikannya. Data umum menunjukkan bahwa ketidak stabilan ekonomi menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi oleh masyarakat (Tadjuddin & Nur, 2019) begitu juga masyarakat desa Malaka. UMKM (Usaha mikro, kecil & menengah) menjadi solusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, di Indonesia sendiri pasca krisis 1997 UMKM mampu bertahan dalam kondisi krisis dibandingkan perusahaan besar yang cenderung mengalami keterpurukan, oleh karena itu UMKM menjadi salah satu tumpuan bagi perekonomian masyarakat (Tadjuddin & Nur, 2019).

Desa Malaka memiliki pantai sebagai destinasi ekowisata, sehingga sebagian besar masyarakat Malaka berprofesi sebagai nelayan, pengelola wisata dan pedagang, namun pada tahun 2018 terjadi gempa Lombok yang mengakibatkan penurunan skala mikro di bidang ekonomi, Kepala Desa Malaka Akmaludin Ichsan mengatakan bahwa “Musibah gempa ditahun 2018 membuat masyarakat Malaka keblinger dalam melanjutkan perekonomian terutama di bidang perdagangan”. Kemudian berlanjut di tahun berikutnya terjadi pandemi covid-19 yang turut menggoyangkan perekonomian masyarakat. Untuk mempertahankan ekonomi masyarakat dan pelaku UMKM yang terdampak, pemerintah desa Malaka mengeluarkan dana desa melalui BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) agar masyarakat dan pelaku UMKM dapat segera bangkit dari keterpurukan. Disamping itu pengembangan UMKM menjadi cara yang

sangat memungkinkan untuk menguatkan perekonomian masyarakat. menurut (Wibawa et al., 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa UMKM merupakan solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan potensi ekonomi daerah.

Salah satu UMKM yang terdapat di desa Malaka adalah UMKM sate ikan Mentigi, namun dalam kondisi pandemi seperti saat ini pelaku UMKM sate ikan mentigi juga dituntut untuk terus bertahan ditengah pemberlakuan *lockdown* yang berdampak pada jumlah penurunan pengunjung ekowisata pantai di desa Malaka, karena pada dasarnya sate ikan Mentigi hanya di jual oleh masyarakat lokal yang membuka warung-warung kecil di pinggir pantai, selain itu sate ikan mentigi juga hanya bisa bertahan 2-3 hari saja, kemungkinan besar para pedagang dan pelaku usaha UMKM sate ikan mentigi mengalami penurunan pendapatan bahkan kerugian saat jumlah pengunjung pantai mengalami penurunan. Sate ikan sendiri merupakan kuliner khas Lombok Utara, sate berbahan dasar ikan ini memiliki rasa pedas gurih, berbeda dengan penyajian sate pada umumnya yang menggunakan saus kacang, sate asal Lombok Utara ini disajikan tanpa menggunakan saus apapun. Cita rasanya yang khas membuat sate ikan menjadi primadona masyarakat di Lombok. Rasa pedas berpadu dengan daging ikan yang empuk membuat banyak orang yang mencicipinya ketagihan (Karnia, 2017).

Dewasa ini UMKM diwarnai dengan gelombang ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang digerakan oleh industri kreatif yang mengutamakan peranan kekayaan intelektual. Industri kreatif itu sendiri digerakkan oleh entrepreneur (wirausaha), yaitu orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif (Tadjuddin & Nur, 2019) Olehkarenaitu untuk meningkatkan kembali pendapatan pedagang dan pelaku UMKM kuliner sate ikan Mentigi, penulis dan rekan kelompok 38 serta masyarakat

pelaku UMKM desa Malaka merumuskan inovasi baru yang kiranya bisa diterima dan menghasilkan keuntungan berkelanjutan bagi masyarakat. Ekonomi Kreatif di berbagai Negara berperan besar dalam menciptakan kemajuan dan kesejahteraan, selain itu ekonomi kreatif juga dapat menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, mengurangi kemiskinan dan pengangguran, bahkan sebagai pendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Tadjuddin & Nur, 2019).

Inovasi pengembangan UMKM sate ikan Mentigi berbasis ekonomi kreatif dipilih dalam penelitian ini karena ekonomi kreatif yang dijalankan industri kreatif dianggap mampu mengembangkan sumber daya manusia yang berbekal pada ilmu pengetahuan, kreatifitas serta inovasi dan mampu mengembangkan lapangan pekerjaan.

Pengembangan kreativitas merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa serta memberikan dampak sosial yang positif. UMKM kreatif juga diharapkan dapat memberikan image positif tentang ciri khas kuliner Lombok Utara.

2. TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan Program

- 1) Meningkatkan efektivitas pengelolaan dan pengembangan UMKM sate ikan mentigi berbasis ekonomi kreatif dengan memaksimalkan pemasaran melalui digital marketing termasuk social media.
- 2) Melahirkan Inovasi baru sate ikan mentigi *frozen food* yang berkolaborasi dengan pelaku UMKM dan pemuda daerah.
- 3) Mempermudah produksi sate ikan Mentigi *frozen food* dengan melakukan penyediaan alat produksi serta melakukan uji lab nilai gizi terhadap produk.

B. Manfaat Program

- 1) Dengan melakukan peningkatan efektifitas dalam pengelolaan dan pengembangan UMKM sate ikan Mentigi berbasis ekonomi kreatif, diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan pemasaran dan memperluas target pasar sehingga dengan demikian perekonomian masyarakat akan lebih stabil dan meningkat.
- 2) Dengan lahirnya inovasi baru yaitu sate ikan mentigi *frozen food* diharapkan dapat memperkuat ketahanan sate ikan sehingga sate ikan mentigi *frozen food* ini dapat dipasarkan secara meluas hingga mencapai luar desa Malaka dan tentunya wisatawan yang datang dapat menjadikan kuliner sate ikan Mentigi *frozen food* ini sebagai buah tangan.
- 3) Dengan melakukan penyediaan alat produksi diharapkan dapat membantu pelaku usaha UMKM sate ikan mentigi *frozen food* untuk segera memulai produksi produk. Selain itu uji lab nilai gizi yang dilakukan oleh penulis beserta rekan kelompok 38 diharapkan juga dapat menarik minat pasar, karena pada dasarnya masih banyak yang belum tahu bahwa sate ikan memiliki kandungan gizi yang sangat melimpah.

3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Langkah pertama yang dilakukan penulis beserta rekan kelompok 38 yaitu menganalisis lingkungan masyarakat dengan melakukan observasi langsung di kantor desa Malaka dan mewawancarai beberapa aparat desa termasuk kepala desa guna mendapatkan informasi kondisi lingkungan masyarakat desa Malaka. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah penulis dan rekan kelompok

38 dalam melakukan penyusunan program kerja yang tentunya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. setelah semua program tersusun kelompok 38 kembali melakukan koordinasi dengan kepala desa Malaka untuk persetujuan program dan melakukan penjadwalan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat penulis beserta rekan kelompok 38 menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). PRA adalah kajian penelitian atau penilaian desa secara partisipatif. Secara sederhana, *Participatory Rural Appraisal* dapat diartikan sebagai teknik penyusunan dan pengembangan program operasional yang diperuntukkan membangun pedesaan (Moehar Daniel, dkk, 2006). Sehingga dalam kegiatan KKNMAs kelompok 38 menekan keterlibatan masyarakat di dalam keseluruhan program kegiatan.

Seluruh rangkaian program di laksanakan dalam 3 tahap sebagai berikut :

- 1) Pengenalan dan diskusi tentang program yang akan dilaksanakan bersama pemerintah desa dan pelaku UMKM, dalam tahap ini dilakukan identifikasi terhadap kondisi permasalahan UMKM saat ini, serta merumuskan apa yang perlu dikembangkan guna menstabilkan ekonomi masyarakat desa Malaka.
- 2) Sosialisasi kegiatan kelompok 38 mengenai proker yang sudah di setujui kepala desa kepada pemuda daerah, dengan menggunakan metode diskusi mengenai teknis program pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif yang akan dilaksanakan di dusun mentigi desa Malaka. Sosialisasi kegiatan ini bersifat terbuka dan transparan
- 3) Pendampingan pelaksanaan program kerja, mendampingi pelaku UMKM dan pemuda daerah dalam melaksanakan program kerja, baik dalam proses pelatihan pembuatan sate ikan *frozen food*, pelabelan, pemasaran, uji lab nilai gizi hingga melakukan monitoring mingguan.

4. HASIL DAN DISKUSI

Dalam rangka pelaksanaan program “inovasi pengembangan UMKM sate ikan Mentigi berbasis ekonomi kreatif” di Desa Malaka, penulis beserta rekan kelompok 38 melakukan satu kali pelatihan tentang cara pembuatan sate ikan *frozen food* dan pelabelan produk. Setelah pelatihan dilanjutkan dengan melakukan monitoring selama satu minggu satu kali terhadap pedagang dan pelaku UMKM sate ikan di desa Malaka berawal dari bulan Agustus 2021 hingga tujuan dan rancangan program terselesaikan. Monitoring dilakukan untuk melihat perkembangan dari program yang telah dilakukan, ketua kelompok 38 Anjasmara mengatakan, bahwa inovasi pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif yang dilakukan mahasiswa KKN MAs tersebut bukan hanya sekedar simbolis dan wacana saja melainkan disertai dengan aktualisasinya sehingga bisa mendapatkan nilai dari pergerakan program tersebut.

Adapun inovasi produk UMKM berbasis ekonomi kreatif yang dikembangkan oleh penulis dan rekan kelompok 38 serta masyarakat pelaku UMKM ialah sate Ikan khas pesisir Lombok Utara. Bentuk inovasi pengembangan yang dilakukan yaitu : pelabelan terhadap produk sate ikan mentigi dengan kemasan yang diperbaharui agar terlihat kekinian baik dari segi desain ataupun penambahan tabel kandungan gizi. Selain itu Penulis dan rekan kelompok 38 serta masyarakat pelaku UMKM juga berhasil membuat produk sate ikan *frozen food* dengan ketahanan 14 hari dalam suhu ruang 18°- 20° derajat celcius. Setelah Sate Ikan Mentigi *frozen food* berhasil melewati uji ketahanan kemudian penulis dan rekan kelompok 38 serta masyarakat pelaku UMKM sate ikan melakukan diskusi dan koordinasi mengenai pemasaran sate ikan *frozen food* tersebut.

Sate ikan Mentigi *frozen food* akan dipasarkan melalui media sosial secara online,

agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga tidak hanya di jual di warung-warung kecil pinggir pantai yang hanya mengandalkan pengunjung. Kehadiran mahasiswa KKN MAs kelompok 38 di Desa Malaka sangat diapresiasi pemilik UMKM lokal sate Ikan Metinggi, Usman selaku salah satu pemilik UMKM sate ikan, dalam kegiatan diskusi antara kelompok 38 dan pemuda daerah mengatakan “saya sangat mengapresiasi sekali atas kedatangan peserta KKN MAs ini, karena kita dapat berbagi Ilmu dan sama-sama belajar mengembangkan potensi yang ada, saya berharap, kehadiran kelompok mahasiswa tersebut bisa berkolaborasi secara berkelanjutan dan menjadi jalan kesejahteraan masyarakat desa Malaka terutama para pelaku UMKM”.

Selama proses pelaksana program kerja KKN MAs, Kelompok 38 mendapatkan dukungan dan partisipasi penuh dari pemerintah desa, pemuda daerah dan masyarakat sehingga hal tersebut memudahkan proses pelaksanaan program kerja. Capaian atas program “inovasi pengembangan UMKM sate ikan mentigi berbasis ekonomi kreatif” yaitu lahirnya inovasi baru sate ikan mentigi *frozen food* dengan pengemasan berlabel dan penambahan informasi nilai gizi. Selain itu pemasaran produk UMKM sate ikan mentigi mulai bertransformasi menggunakan media digital dan mulai adaptif dengan ekonomi kreatif.



Gambar 1 Observasi pada pelaku UMKM Dusun Mentigi



Gambar 2 Silaturahmi dan Sosialisasi Program Kerja bersama pelaku UMKM Dusun Mentigi



Gambar 3 Pelatihan Pembuatan Sate Ikan Mentigi Frozen Food



Gambar 4 Proses Pengemasan Sate Ikan Mentigi Frozen Food



Gambar 5 Penambahan Lable nilai Gizi pada kemasan Sate ikan Mentigi Frozen food



Gambar 6 Label baru kemasan Sate ikan Mentigi Frozen food

5. SIMPULAN DAN SARAN

Di era teknologi seperti saat ini, optimalisasi penggunaan teknologi dan penerapan ekonomi kreatif menjadi keharusan bagi masyarakat terutama para pelaku UMKM. Setelah kegiatan KKN MAs ini diharapkan pelaku UMKM di desa Malaka akan terus melakukan inovasi dan pengembangan produk karena persaingan pasar akan terus maju dan berlanjut, penerapan ekonomi kreatif juga sangat diperlukan agar UMKM dapat tetap adaptif di setiap kondisi.

Saran untuk penulis kedepannya jika terdapat kegiatan serupa alangkah baiknya melakukan pendalaman pada pelatihan dan praktik digital marketing, karena dalam pengembangan UMKM selain ekonomi kreatif, digital marketing juga sangat diperlukan guna melakukan optimalisasi dalam pemasaran.

Ucapan Terimakasih kepada Panitia Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah-Aisyiah 2021, Pemerintah Kabupaten Lombok Utara, Pemerintah Kecamatan Pemenang, Pemerintah Desa Malaka, Pemuda Daerah (Karang Taruna), Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Pedagang Sate Ikan dan Pelaku UMKM sate Ikan Mentigi serta seluruh masyarakat Desa Malaka yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN MAs kelompok 38.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Karnia, S. (2017, April 29). Pedas Gurih Sate Ikan khas Tanjung. *Kompas.Com*. <https://travel.kompas.com/read/2017/04/29/201000127/pedas.gurih.sate.ikan.tanjung.khas.lombok>
- Tadjuddin, & Nur, M. (2019). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Palopo. *Journal of Islamic Management and Bussines*, 2(1).
- Wibawa, Ramadhan, P., Anggitaria, & Niza, R. (2020). Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5(1).